

## **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Beban Kerja pada Karyawan Head Office Di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) Bandung**

**Triputri Maudina Ismail\*, Rusman Frendika**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*triputrimaudina@gmail.com, rusmanf82@gmail.com

**Abstract.** This study aims to analyze the factors that affect the workload. The sample of this research is head office employees at PT. Yuditama Mandiri (Justus Group) Bandung. Samples were taken based on saturated sampling technique. Data was collected by distributing questionnaires to employees as many as 33 questionnaires. Statistical method using factor analysis, namely principal component analysis, with hypothesis testing the Bartlett test, KMO, and MSA. The results showed that the results of the 9 factors that were analyzed with a factor analysis model were the factors that affect the workload. These factors consist of 3 factors, namely the target factor to be achieved, working conditions factor, and job standard factor. Where is the most dominant factor affecting the workload at PT. Yuditama Mandiri (Justus Group) head office is a target factor that must be achieved where the indicator is Busy at a certain time. This is because these factors have the highest factor loading value in the Target To Be Achieved factor.

**Keywords:** *Job Standards Factors, Target Factors to be Achieved, Working Conditions Factors, Workload.*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja. Sampel penelitian ini adalah karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) Bandung. Sampel diambil berdasarkan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan sebanyak 33 kuesioner. Metode statistik dengan menggunakan analisis faktor yaitu *principal component analysis*, dengan pengujian hipotesis uji Bartlett, KMO, dan MSA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari 9 faktor yang dianalisis dengan model analisis faktor yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja. Faktor-faktor tersebut terdiri dari 3 faktor yaitu faktor Target Yang Harus Dicapai, faktor Kondisi Pekerjaan, dan faktor Standar Pekerjaan. Dimana faktor yang paling dominan mempengaruhi beban kerja di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) *head office* adalah faktor Target Yang Harus Dicapai dimana indikator Kesibukan Disaat Tertentu. Hal ini dikarenakan faktor tersebut memiliki nilai factor loading yang paling tinggi dalam faktor Target Yang Harus Dicapai.

**Kata Kunci:** *Beban Kerja, Faktor Target Yang Harus Dicapai, Faktor Kondisi Pekerjaan, Faktor Standar Pekerjaan.*

## A. Pendahuluan

Beban kerja menurut Nurmiyanto (2003) dapat berupa beban fisik dan mental. Beban fisik dapat dilihat dari seberapa banyak karyawan menggunakan kekuatan fisiknya. Sedangkan beban kerja mental ditandai dengan seberapa besar aktivitas mental yang dibutuhkan untuk mengingat hal-hal yang dibutuhkan, konsentrasi, mendeteksi permasalahan, mengatasi pekerjaan yang tidak terduga dan membuat keputusan dengan cepat yang berkaitan dengan pekerjaan.

Berdasarkan observasi, dengan terjadinya *rush hour* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) *head office* membuat beban kerja para karyawan lebih meningkat dari biasanya. Dikarenakan semenjak pemerintah mulai mengizinkan kembali pengoperasian yang memperkenankan makan ditempat tentu berpengaruh juga kepada kegiatan yang ada di *head office*. Itulah yang dirasakan oleh para karyawan di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) yang dimana semenjak PPKM mulai dilonggarkan maka permintaan barang dari cabang-cabang resto menjadi meningkat sehingga terjadi jam sibuk (*rush hour*) bagi para karyawan di *head office*.

Juga setelah observasi dilakukan dalam lingkup kerja sering terjadi masalah seperti kesalahpahaman saat pengiriman barang ke *outlet* jadi terhambat dikarenakan pemberitahuan permintaan kekurangan barang dari *outlet* yang terlambat sehingga waktu pengiriman menjadi lebih lama. Adapun dari segi kondisi pekerjaan yang dimana terlihat dari hasil observasi banyak karyawan-karyawan yang jam istirahatnya terpakai untuk menyelesaikan pekerjaan, dan setelah lewat jam pulang kerja masih banyak karyawan-karyawan yang bekerja.

Berdasarkan fenomena tersebut berkaitan dengan beban kerja, maka dengan demikian penulis menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja yaitu faktor target yang harus dicapai, faktor kondisi pekerjaan, dan faktor standar pekerjaan. Oleh karena itu yang akan menjadi populasi dan sampelnya adalah karyawan di *head office*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana target yang harus dicapai pada beban kerja karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*)?
  2. Bagaimana kondisi pekerjaan pada beban kerja karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*)?
  3. Bagaimana standar pekerjaan pada beban kerja karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*)?
  4. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi beban kerja pada karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*)?
- Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb
1. Untuk mengetahui bagaimana target yang harus dicapai pada beban kerja karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*)
  2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pekerjaan pada beban kerja karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*)
  3. Untuk mengetahui bagaimana standar pekerjaan pada beban kerja karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*)
  4. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi beban kerja pada karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*).

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis faktor yaitu *principal component analysis* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah karyawan *head office* di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) yang berjumlah 33 karyawan.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Sampling Jenuh diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif, teknik analisis verifikatif, dan teknik analisis faktor.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0,322	0,2913	Valid
P2	0,363	0,2913	Valid
P3	0,434	0,2913	Valid
P4	0,613	0,2913	Valid
P5	0,488	0,2913	Valid
P6	0,345	0,2913	Valid
P7	0,444	0,2913	Valid
P8	0,566	0,2913	Valid
P9	0,622	0,2913	Valid
P10	0,556	0,2913	Valid
P11	0,401	0,2913	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki jumlah rhitung lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,2913$ . Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian juga dapat digunakan pula untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	t tabel	Keterangan
0,730	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang diajukan sudah *reliable* dikarenakan memiliki nilai *alpha cronbach's*  $0,730 >$  dari  $0,60$ . Maka dari itu berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 2. Analisis Faktor

Analisis faktor menurut Suliyanto (2005) yaitu suatu teknik yang menganalisis saling ketergantungan beberapa variabel pada saat yang sama, tujuannya untuk menyederhanakan hubungan antara beberapa variabel dalam penelitian menjadi beberapa faktor yang lebih kecil dari variabel penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis faktor yaitu sebagai berikut:

1) Menguji faktor-faktor yang telah ditentukan

Dari 11 faktor yang di uji tersebut dimasukan kedalam analisis faktor untuk diuji kelayakannya dengan menggunakan Uji Bartlett (*Bartlett Test of Sphericity*), KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*), dan MSA (*Measure of Sampling Adenqueancy*). Menurut (Hair, 1998) nilai MSA harus  $> 0,50$  agar dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah tabel dari nilai KMO dan Bartlett Test.

**Tabel 3.** KMO dan Bartlett Test

*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.* .589

Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	113.721
	Df	55
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) adalah  $0,589 > 0,50$  nilai tersebut berdasarkan kriteria KMO data buruk untuk dianalisis faktor.

Setelah menguji kelayakan pada variabel dengan KMO dan *Bartlett Test of Sphericity*, dilakukan juga pengecekan *Anti-image Matrices* yang fungsinya untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak dipakai pada analisis faktor.

Berdasarkan tabel *Anti-image Matrices*, 2 dari 11 faktor memiliki nilai *Anti-image Correlation*  $< 0,50$  yaitu TC2 dan SP4 yang masing-masing memiliki nilai 0,461 dan 0,483 maka berdasarkan kriteria MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) menurut (Hair, 1998) kedua variabel tersebut dapat dieliminasi untuk tidak disertakan dalam analisis faktor. Dikarenakan ada 2 faktor yang dieliminasi maka dilakukan analisis ulang untuk faktor-faktor yang memiliki nilai MSA  $> 0,50$ .

**Tabel 4.** KMO dan Bartlett Test Setelah di Analisis Ulang

<i>Kaiser-Meyer-Olkin</i> Measure of Sampling Adequacy.		.681
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	64.355
	Df	36
	Sig.	.003

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) setelah dianalisis ulang mengalami kenaikan dari 0,589 menjadi  $0,681 > 0,50$  nilai tersebut berdasarkan kriteria KMO data cukup untuk dianalisis faktor dan juga berdasarkan *Bartlett Test of Sphericity* menunjukkan bahwa matriks kolerasi bukan merupakan matriks identitas maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut karena telah memenuhi persyaratan.

Setelah melakukan pengujian ulang kelayakan pada faktor-faktor dengan menggunakan KMO dan *Bartlett Test of Sphericity*, dilakukan lagi pengecekan *Anti-image Matrices* yang fungsinya untuk mengetahui dan menentukan faktor mana saja yang layak dipakai pada analisis faktor.

**Tabel 5.** *Anti-image Matrices*

Indikator	<i>Anti-image Correlation</i>
Target Kerja (TC1)	0.655
Waktu Yang Sesuai Dengan Beban Kerja (TC3)	0.700
Terpakainya Jam Istirahat (KP1)	0.836
Kesibukan Disaat Tertentu (KP2)	0.610
Kecepatan Dalam Mengerjakan Pekerjaan (KP3)	0.653
Mengerjakan Pekerjaan Yang Sama (KP4)	0.625
Ketepatan Waktu Pulang (SP1)	0.658
Kesesuaian Pekerjaan Sesuai Standar Pekerjaan (SP2)	0.662
Tanggapan Pada Pekerjaan (SP3)	0.789

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Setelah melakukan analisis ulang, berdasarkan tabel *Anti-image Matrices* dapat

disimpulkan bahwa 9 item tersebut merupakan faktor pembentuk beban kerja karena memiliki nilai *Anti-image Correlation* > 0,50 yang artinya berdasarkan kriteria MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) menurut (Hair, 1998) ke 9 faktor tersebut tersebut masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

Kemudian setelah semua faktor telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis faktor maka langkah selanjutnya adalah melakukan ekstraksi kepada seluruh faktor yang ada sehingga menghasilkan satu atau beberapa faktor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ekstraksi *Principal Component Analysis*.

#### 2) Melakukan factoring dari rotasi

Tahap selanjutnya dalam analisis faktor adalah dengan melakukan pengujian *total variance explained*. (Santoso, 2012) mengemukakan bahwa tabel *total variance explained* menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk, dimana faktor yang terbentuk tersebut dilihat dari nilai eigenvalue nya harus > 1, jika nilai eigenvalue nya < 1 maka komponen tersebut tidak menjadi faktor.

**Tabel 6.** *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared			Rotation Sums of Squared		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Loadings			Loadings		
				Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.035	33.725	33.725	3.035	33.725	33.725	2.279	25.328	25.328
2	1.471	16.350	50.075	1.471	16.350	50.075	1.908	21.203	46.530
3	1.168	12.975	63.050	1.168	12.975	63.050	1.487	16.519	63.050
4	.829	9.209	72.258						
5	.734	8.154	80.413						
6	.540	5.996	86.409						
7	.516	5.733	92.142						
8	.453	5.029	97.171						
9	.255	2.829	100.000						

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel diatas pada Initial Eigenvalues ada 3 faktor yang terbentuk dari ke 9 faktor yang dianalisis dalam penelitian ini. Yang dimana syarat untuk menjadi sebuah faktor adalah nilai eigenvalue harus > 1.

Nilai *eigenvalue component* 1 adalah sebesar 3,035 artinya nilainya > 1 maka menjadi faktor ke 1 dan mampu menjelaskan 33,725 % variasi. Nilai *eigenvalue component* 2 adalah sebesar 1,471 artinya nilainya > 1 maka menjadi faktor ke 2 dan mampu menjelaskan 16,350 % variasi. Dan nilai *eigenvalue component* 3 adalah sebesar 1,168 artinya nilainya > 1 maka menjadi faktor ke 3 dan mampu menjelaskan 12,975 % variasi. Maka jika faktor 1, faktor 2, dan faktor 3 dijumlahkan maka dapat menjelaskan 63,050 % variasi. Sedangkan nilai total *component* 4 sampai 9 tidak dihitung dikarenakan nilai *eigenvalue component* nya < 1 maka tidak menjadi faktor.

**Tabel 7.** *Rotated Component Matrix*

	Component		
	1	2	3
TC1	-.057	.229	<b>.759</b>
TC3	-.042	<b>.731</b>	.249

KP1	.555	.313	.332
KP2	<b>.794</b>	.126	.043
KP3	.251	-.029	<b>.777</b>
KP4	<b>.779</b>	-.156	.285
SP1	.107	<b>.833</b>	-.095
SP2	.421	<b>.677</b>	.173
SP3	<b>.692</b>	.173	-.114

Extraction Method: *Principal Component Analysis*.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.<sup>a</sup>

a. Rotation converged in 5 iterations.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.a

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Terlihat dalam tabel diatas bahwa setiap masing-masing faktor hanya memiliki nilai kolerasi dengan 1 faktor saja. Maka dari itu untuk memastikan setiap variabel akan masuk kedalam faktor mana, akan dijelaskan dibawah sebagai berikut.

1. Faktor TC1 (Target Kerja). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = - 0,057, faktor 2 = 0,229 dan faktor 3 = 0,759, karena nilai faktor korelasi faktor 3 > faktor 1 dan faktor 2 maka faktor TC1 termasuk kedalam kelompok faktor 3.
2. Faktor TC3 (Waktu Yang Sesuai Dengan Beban Kerja). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = - 0,042, faktor 2 = 0,731 dan faktor 3 = 0,249, karena nilai faktor korelasi faktor 2 > faktor 1 dan faktor 3 maka faktor TC3 termasuk kedalam kelompok faktor 2.
3. Faktor KP1 (Terpakainya Jam Istirahat). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = 0,555, faktor 2 = 0,312 dan faktor 3 = 0,332, karena nilai faktor korelasi faktor 1 > faktor 2 dan faktor 3 maka faktor KP1 termasuk kedalam kelompok faktor 1.
4. Faktor KP2 (Kesibukan Disaat Tertentu). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = 0,794, faktor 2 = 0,126 dan faktor 3 = 0,043, karena nilai faktor korelasi faktor 1 > faktor 2 dan faktor 3 maka faktor KP2 termasuk kedalam kelompok faktor 1.
5. Faktor KP3 (Kecepatan Dalam Mengerjakan Pekerjaan). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = 0,251, faktor 2 = - 0,029 dan faktor 3 = 0,777, karena nilai faktor korelasi faktor 3 > faktor 1 dan faktor 2 maka faktor KP3 termasuk kedalam kelompok faktor 3.
6. Faktor KP4 (Mengerjakan Pekerjaan Yang Sama). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = 0,779, faktor 2 = - 0,156 dan faktor 3 = 0,285, karena nilai faktor korelasi faktor 1 > faktor 2 dan faktor 3 maka faktor KP4 termasuk kedalam kelompok faktor 1.
7. Faktor SP1 (Ketepatan Waktu Pulang). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = 0,107, faktor 2 = 0,833 dan faktor 3 = - 0,095, karena nilai faktor korelasi faktor 2 > faktor 1 dan faktor 3 maka faktor SP1 termasuk kedalam kelompok faktor 2.
8. Faktor SP2 (Kesesuaian Pekerjaan Sesuai Standar Pekerjaan). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = 0,421, faktor 2 = 0,677 dan faktor 3 = 0,173, karena nilai faktor korelasi faktor 2 > faktor 1 dan faktor 3 maka faktor SP2 termasuk kedalam kelompok faktor 2.
9. Faktor SP3 (Tanggapan Terhadap Pekerjaan). Nilai korelasi pada faktor ini dengan faktor 1 = 0,692, faktor 2 = 0,173 dan faktor 3 = - 0,114, karena nilai faktor korelasi faktor 1 > faktor 2 dan faktor 3 maka faktor SP3 termasuk kedalam kelompok faktor 1.

Dari hasil nilai korelasi setelah dilakukan pengelompokan pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa tidak ada nilai korelasi yang < 0,5 dimana setiap variabel hanya berkorelasi kuat dengan salah satu faktor saja. Maka dengan demikian 9 faktor direduksi menjadi 3 faktor sebagai berikut.

**Tabel 8.** Variabel Grup Beban Kerja

Faktor	Variabel
1	Kesibukan Disaat Tertentu, Mengerjakan Pekerjaan Yang Sama, Tanggapan Terhadap Pekerjaan, Terpakainya Jam Istirahat
2	Waktu Yang Sesuai Dengan Beban Kerja, Ketepatan Waktu Pulang, Kesesuaian Pekerjaan Sesuai Standar Pekerjaan
3	Target Kerja, Kecepatan Dalam Mengerjakan Pekerjaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Beban Kerja pada indikator Target Yang Harus Dicapai di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) *head office* terdiri dari faktor Kesibukan Disaat Tertentu, Mengerjakan Pekerjaan Yang Sama dan Tanggapan Terhadap Pekerjaan.
2. Beban Kerja pada indikator Kondisi Pekerjaan di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) *head office* terdiri dari faktor Waktu Yang Sesuai Dengan Beban Kerja, Ketepatan Waktu Pulang dan Kesesuaian Pekerjaan Sesuai Standar Pekerjaan.
3. Beban Kerja pada indikator Standar Pekerjaan di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) *head office* terdiri dari faktor Target Kerja dan Kecepatan Dalam Mengerjakan Pekerjaan.
4. Kemudian faktor yang paling dominan mempengaruhi beban kerja di PT. Yuditama Mandiri (*Justus Group*) *head office* berdasarkan tabel *Total Variance Explained* adalah faktor Target Yang Harus Dicapai dimana indikator Kesibukan Disaat Tertentu. Hal ini dikarenakan faktor tersebut memiliki nilai factor loading yang paling tinggi dalam faktor Target Yang Harus Dicapai.

#### Daftar Pustaka

- [1] Haemin, A. S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Berdasarkan Culture Toxic Index terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- [2] Hair. (1998). *Multivariate Data Analysis with Readings*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- [3] Nurmianto, E. (2003). *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya Edisi Pertama*. Surabaya: Guna Widya.
- [4] Putra, A. S. (2012). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Marketing dan Kredit PT. WOM Finance Cabang Depok. *Jurnal Studi Manajemen Indonesia*, 22.
- [5] Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada statistik multivariat*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- [6] Suliyanto. (2005). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.